

**HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN DENGAN PENYESUAIAN DIRI  
PADA MAHASISWA PROGRAM PENELUSURAN PENGEMBANGAN  
DAN POTENSI PUTRA DAN PUTRI PAPUA (P5) KABUPATEN  
JAYAPURA DI KOTA SALATIGA**

**OLEH**

**ARYANTI CHRISTIN PHANGGA YOKU**

**80 2008 110**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Guna Memenuhi Sebagian Dari Persyaratan  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Psikologi**

**Program Studi Psikologi**



**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA**

**SALATIGA**

**2016**



## PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARYANTI CHRISTIN PHANGGA YOKU  
NIM : 80 2008 110 Email : titinyoku@gmail.com  
Fakultas : PSIKOLOGI Program Studi : PSIKOLOGI  
Judul tugas akhir : HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN DAN PENYESUAIAN DIRI PADA  
MAHASISWA PROGRAM PENELUSURAN PENGEMBANGAN DAN POTENSI  
PUTRA DAN PUTRI PAPUA (PS) KABUPATEN JAYAPURA DI KOTA SALATIGA  
Pembimbing : 1. Dr. Chr. H. Soetjiringsih, MS.  
2. \_\_\_\_\_

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan baik di Universitas Kristen Satya Wacana maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Satya Wacana.

Salatiga, 20 Juni 2016



Tanda tangan dan nama lengkap penanda tangan di bawah ini:  
ARYANTI CHRISTIN PHANGGA-YOKU



PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS  
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA  
Jl. Diponegoro 52 – 60 Salatiga 50711  
Jawa Tengah, Indonesia  
Telp. 0298 – 321212, Fax. 0298 321433  
Email: library@adm.uksw.edu ; http://library.uksw.edu

## PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARYANTI CHRISTIN PHANGGA YOKU  
NIM : 802008110 Email : titinyoku@gmail.com  
Fakultas : PSIKOLOGI Program Studi : PSIKOLOGI  
Judul tugas akhir : HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA PROGRAM PENELUSURAN PENGEMBANGAN DAN POTENSI PUTRA DAN PUTRI PAPUA (PS) KABUPATEN JAYAPURA DI KOTA SALATIGA

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif*\* kepada Perpustakaan Universitas – Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak yang sesuai):

- ☒ a. Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA
- ☐ b. Saya tidak mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA\*\*

\* Hak yang tidak terbatas hanya bagi satu pihak saja. Pengajar, peneliti, dan mahasiswa yang menyerahkan hak *non-eksklusif* kepada Repositori Perpustakaan Universitas saat mengumpulkan hasil karya mereka masih memiliki hak *copyright* atas karya tersebut.

\*\* Hanya akan menampilkan halaman judul dan abstrak. Pilihan ini harus dilampiri dengan penjelasan/ alasan tertulis dari pembimbing I dan diketahui oleh pimpinan fakultas (dekan/kaprodi).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Salatiga, 15 FEBRUARI 2016

1956

Mengetahui,

ARYANTI CHRISTIN PHANGGA YOKU  
Tanda tangan & nama terang mahasiswa

Dr. Chr. H. Soedjiringsih, Ms.  
Tanda tangan & nama terang pembimbing I

Tanda tangan & nama terang pembimbing II

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN DENGAN PENYESUAIAN DIRI  
PADA MAHASISWA PROGRAM PENELUSURAN PENGEMBANGAN  
DAN POTENSI PUTRA DAN PUTRI PAPUA (P5) KABUPATEN  
JAYAPURA DI KOTA SALATIGA**

Oleh

Aryanti Christin Phangga Yoku

802008110

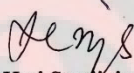
TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Guna Memenuhi Sebagian Dari Persyaratan Untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Psikologi

Disetujui pada tanggal 12 Januari 2016

Oleh:

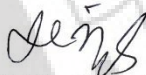
**Pembimbing:**



Dr. Chr. Hari Soetjiningsih, MS.

Diketahui oleh,

**Kaprodi**

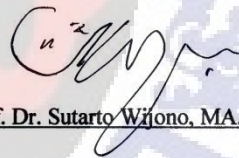


Dr. Chr. Hari Soetjiningsih, MS.



Disahkan oleh,

**Dekan**



Prof. Dr. Sutarto Wijono, MA.

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA**

**SALATIGA**

**2016**



PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN  
AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW), saya yang bertanda tangan di bawah ini:

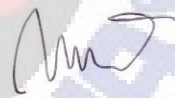
Nama : Aryanti Christin Phangga Yoku  
Nim : 802008110  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana  
Jenis Karya : Tugas Akhir  
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UKSW hak bebas royalti non-eksklusif (*non-exclusive freeright*) atas karya ilmiah saya berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA  
MAHASISWA PROGRAM PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN POTENSI  
PUTRA DAN PUTRI PAPUA (P5) KABUPATEN JAYAPURA DI KOTA  
SALATIGA**

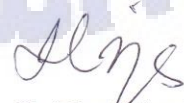
Dengan hak bebas royalti *non-eksklusif* ini, UKSW berhak menyimpan, mengalihmedia/mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya, selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Salatiga  
Pada Tanggal: 12 Januari 2016  
Yang menyatakan,

  
Aryanti Christin Phangga Yoku

Mengetahui,  
Pembimbing

  
Dr. Chr. Hari Soetjningsih, MS.

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aryanti Christin Phangga Yoku  
Nim : 8020080110  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir, judul:

**HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA  
MAHASISWA PROGRAM PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN POTENSI  
PUTRA DAN PUTRI PAPUA (P5) KABUPATEN JAYAPURA DI KOTA  
SALATIGA**

Yang dibimbing oleh:

Dr.Chr.H.Soejitningsih,MS.

Adalah benar-benar hasil karya saya.

Di dalam laporan tugas akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan atau gagasan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau gambar serta symbol yang saya akui seolah-olah sebagai karya sendiri tanpa memberikan pengakuan kepada penulis atau sumber aslinya.

Salatiga, 12 Januari 2016

Yang memberi pernyataan



Aryanti Christin Phangga Yoku

## Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemandirian dan penyesuaian diri pada mahasiswa P5 (Pengembangan Penelusuran Potensi Putra-Putri Papua) Kabupaten Jayapura di Salatiga. Subjek penelitian berjumlah 40 orang yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengambilan sample *sampling purposive*. Variabel kemandirian diukur dengan menggunakan skala kemandirian yang disusun oleh Esther (2009) yang terdiri dari 30 aitem. Penyesuaian diri diukur dengan menggunakan skala penyesuaian diri oleh Esther (2009) yang terdiri dari 30 aitem. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi *pearson product moment* dan diperoleh hasil korelasi sebesar 0,915. Dengan signifikansi 0,000 ( $p > 0,01$ ), menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara kemandirian dan penyesuaian diri yang berarti semakin tinggi tingkat kemandirian akan diikuti dengan tingginya tingkat penyesuaian diri dan demikian pula sebaliknya.

**Kata kunci:** Kemandirian, Penyesuaian diri, Mahasiswa P5

### ***Abstract***

*This research is quantitative research that aims to determine the relationship between independence and the adjustment in P5 student. Jayapura district in Salatiga. Subject of the study of 40 people who obtained using purposive sampling technique. An independent variable was measured using a scale of independence drawn up by Esther (2009), which consists of 30 items. Adjustment is measured using a scale of adjustment by Esther (2009) which consists of 30 items. Data analyzed by using Pearson product moment correlation analysis and correlation of 0.915 obtained results. With a significance of 0.000 ( $p > 0.01$ ), suggesting there is a significant positive relationship between independence and adjustment which means that the higher the level of independence will be followed by the high level of adjustment and vice versa.*

***Keyword:*** Independence, Adjustment, P5 Student



## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya yang bertujuan untuk dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu yang berlangsung seumur hidup sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Mahasiswa sebagai generasi akademis dituntut untuk belajar, menuntut ilmu dan menyelesaikan studi dalam waktu yang ideal. Menurut Baharuddin dan Makin (2004), mahasiswa secara umum merupakan sebutan bagi manusia yang sedang menimba ilmu di perguruan tinggi. Mahasiswa di perguruan tinggi merupakan mahasiswa yang berasal dari kota tempat perguruan tinggi tersebut dan juga mahasiswa yang berasal dari luar daerah atau yang merantau. Mahasiswa yang merantau pada umumnya bertujuan untuk meraih kesuksesan melalui kualitas pendidikan yang lebih baik pada bidang yang diinginkan. Menurut Deswita (2009), keberanian merantau perlu dimiliki sehingga dapat membentuk pribadi yang siap menghadapi lingkungan baru, dengan banyak tantangan yang harus dihadapi.

Menurut Esther (2009) Pada umumnya mahasiswa yang merantau dihadapkan pada masalah-masalah seperti mengurus keperluan sehari-hari seorang diri, bertemu dengan teman-teman baru yang berbeda latar belakang dan usia di tempat tinggal mereka, maupun di dalam perkuliahan, menghadapi situasi perkuliahan yang berbeda dengan bangku SMA, sampai masalah mengatasi rasa rindu pada orang tua di rumah. Seperti yang dinyatakan oleh Aryatmi, (1992) bahwa “Mahasiswa sadar bahwa mencari bekal untuk menjadi kaum intelektual di kemudian hari tidak hanya dengan mengejar ilmu kepandaian, tetapi juga melakukan interaksi sosial dan melakukan sesuatu bagi

kehidupan kemanusiaan yaitu penyesuaian diri”. Pada proses pendewasaan dalam mencapai kesuksesan, mahasiswa perantau dihadapkan pada berbagai perubahan dan perbedaan diberbagai aspek kehidupan yang membutuhkan kepercayaan diri, dan harus banyak penyesuaian (Chandra, 2004).

Dalam mengatasi situasi dan masalah-masalah tersebut individu perlu melakukan berbagai usaha untuk menyesuaikan diri. Seperti, penyesuaian terhadap lingkungan baru, terhadap pola belajar yang berbeda dan penyesuaian sosial. Davidoff (1991), mendefinisikan penyesuaian diri sebagai usaha untuk mempertemukan tuntutan diri sendiri dan lingkungan. Penyesuaian diri yang dilakukan individu dapat berlangsung dengan mudah ataupun berlangsung dengan sulit. Penyesuaian diri yang baik menurut Gunarsa (dalam Soplanit, 2008) memiliki ciri-ciri sebagai berikut: dapat diterima di suatu kelompok, dapat menerima dirinya sendiri, dapat menerima kekurangan dan kelebihan diri sendiri. Penyesuaian diri yang kurang baik ditunjukkan dengan buruknya hubungan sosial individu dengan lingkungannya.

Menurut Ikawati (dalam Soplanit, 2008) ketidakmampuan menyesuaikan diri dapat menyebabkan berbagai masalah sosial yang tidak diinginkan, seperti timbulnya konflik atau terganggunya hubungan komunikasi dengan anggota masyarakat lainnya dalam suatu kawasan tempat tinggal. Hal ini dapat menyebabkan individu menghadapi suatu kesulitan dan rasa frustrasi sehingga individu jauh dari rasa bahagia,nyaman,aman di lingkungan tempat tinggalnya.

Sesuai dengan penelitian Ahkam (2004) yang menyatakan sebagian besar mahasiswa menghadapi berbagai macam masalah ketidakmampuan menyesuaikan diri seperti sulit bergaul di dalam maupun di luar kampus, sulit menyesuaikan diri dengan

dosen, merasa rendah diri saat menghadapi situasi baru, kurang percaya diri di depan kelas, dan tidak dapat berkomunikasi dengan teman kost sehingga mengakibatkan ketidaklancaran proses belajar mereka, bahkan terhenti di tengah jalan (drop-out) atau memerlukan waktu yang terlalu lama untuk menyelesaikan kuliah.

Namun lain halnya, Pada tahun 2011 kementerian agama menetapkan 320 santri berhak menerima beasiswa PBSB. PBSB adalah beasiswa dari kementerian agama yang diperuntukkan untuk para santri agar dapat merantau melanjutkan pendidikan formal ke perguruan tinggi seperti IPB, ITS, UNAIR, UIN Jakarta dan lain-lain. Para santri cukup antusias mengikuti seleksi beasiswa ini, yang terlihat dari banyaknya santri yang mendaftar yakni sebanyak 6000 peserta di seluruh Indonesia (Sebanyak 320 Santri Terima Beasiswa PBSB, 2011). Pada tahun ini saja ada sekitar 3000 santri mahasiswa yang dibiayai oleh kementerian agama. Para santri tersebut memiliki prestasi yang unggul dan dapat bersaing dengan mahasiswa lainnya di kampusnya (Tahta Aidilla, 2015).

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kluwer (2005) di salah satu perguruan tinggi Belanda pada mahasiswa, menyatakan sebagian besar mahasiswa yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi lebih mudah untuk melakukan proses penyesuaian (Peggy, 1995).

Selain itu juga penelitian pada mahasiswa yang dilakukan oleh Anggraini (2013), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif yang berarti antara kemandirian dan penyesuaian diri pada mahasiswa baru yang merantau untuk berkuliah di Malang. Namun penelitian lain yang dilakukan oleh Wisanti (2004), menemukan bahwa kemandirian tidak ada pengaruhnya terhadap penyesuaian diri pada remaja awal dalam konteks penerimaan teman sebaya di Semarang.

Untuk menghadapi lingkungan yang baru, seseorang harus mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang baru atau tempat tinggalnya yang baru. Wijaya (2007) mengatakan bahwa penyesuaian diri atau adaptasi adalah suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar tercipta hubungan yang lebih sesuai antara kondisi diri dengan kondisi lingkungannya. Transisi dalam kehidupan menghadapkan individu pada perubahan-perubahan dan tuntutan-tuntutan sehingga diperlukan adanya penyesuaian diri.

Penyesuaian diri merupakan hal yang penting bagi mahasiswa baru atau yang merantau, bila mahasiswa tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan belajarnya yang baru akan mengalami potensi terjadinya banyak konflik dan fokus yang dihadapi bukan hanya masalah akademik, tetapi juga masalah lain diluar akademik. Gerungan (2006) mengemukakan penyesuaian diri dalam arti luas sesuai dengan keadaan lingkungan (*autoplastis*), tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan keinginan diri (*alopastis*). Penyesuaian dapat dilakukan misalnya dengan cara bergaul yang lebih sopan santun, ramah tamah, dan menggembirakan. Penyesuaian diri yang dilakukan individu dapat berlangsung dengan mudah ataupun berlangsung dengan sulit.

Dengan demikian, untuk meningkatkan penyesuaian diri seseorang maka akan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kehler (dalam Rahmat, 2009) mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri sebagai berikut: kondisi fisik, kondisi psikologis, dan kemandirian. Salah satu faktor yang dapat mendukung proses penyesuaian diri adalah kemandirian.

Chikering (1969) menemukan bahwa mahasiswa yang sukses melakukan penyesuaian diri adalah mahasiswa yang sanggup untuk mencapai perasaan kompeten,

belajar manajemen emosi, memiliki kemandirian, dan menentukan identitas diri dan berinteraksi dengan yang lain.

Dalam penelitian sebelumnya mengenai penyesuaian diri mahasiswa Amerika Serikat, didapatkan hasil bahwa mahasiswa mengalami kesulitan penyesuaian diri karena masalah-masalah sebagai berikut; tekanan akademis, masalah keuangan, gangguan kesehatan, kesepian, konflik interpersonal, dan masalah dengan pengembangan kemandirian individu, Peggy dkk (dalam Uar, 2010).

Masrun (1986), menyatakan bahwa kemandirian adalah suatu sifat yang memungkinkan untuk seorang bertindak bebas melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan dorongan diri sendiri, mengejar prestasi dan penuh ketekunan serta keinginan untuk mengerjakan segala sesuatu tanpa bantuan orang lain, mampu berpikir dan bertindak original, kreatif, penuh inisiatif, mampu mengatasi masalah yang dihadapi, mampu mengendalikan tindakan-tindakannya, mampu mempengaruhi lingkungannya, mempunyai rasa percaya terhadap kemampuan diri sendiri dan memperoleh kepuasan dari usahanya.

Santrock (2008) mengatakan individu yang tidak cukup mandiri akan memiliki kesulitan dalam hubungan pribadi maupun karir. Uraian ini dapat dipahami bahwa untuk memiliki hubungan pribadi yang sehat dengan lingkungan sosial, maka individu harus mandiri, sehingga dapat dikatakan kemandirian merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri individu. Sementara tuntutan yang harus dihadapi mahasiswa perantau adalah tuntutan dalam bidang kemandirian, tanggung jawab dan penyesuaian diri dengan lingkungan barunya (Widiastono, 2001). Individu yang memiliki kemandirian akan lebih siap untuk menghadapi situasi, masalah maupun lingkungan baru karena ia tidak bergantung pada orang lain, sehingga individu memiliki



pengaturan diri, atau kebebasan untuk memilih , menguasai dan menentukan dirinya sendiri, hal ini akan mendukung proses penyesuaian diri pada mahasiswa yang merantau yang bertempat tinggal di kost, kontrakkan maupun Asrama milik kampus, karena dengan melalui pengaturan diri tersebut individu dapat menempatkan diri dengan lebih baik atau tepat pada situasi dan lingkungan yang baru dibanding mereka yang tidak memiliki kemandirian. Individu yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi juga akan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik terhadap situasi dan kondisi tempat tinggal dan perkuliahan.

Beberapa temuan dari survey tahun 2003 tentang mahasiswa tahun pertama juga menekankan pentingnya faktor kemandirian dalam proses penyesuaian diri (Keup & Stolzenberg, 2004).

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa mahasiswa yang merantau bertujuan untuk meraih kesuksesan melalui kualitas pendidikan yang lebih baik pada bidang yang diinginkan. Salah satu tempat untuk mengenyam pendidikan di tingkat perguruan tinggi adalah Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW). Di kampus ini terdapat banyak mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia sehingga sering disebut sebagai “Indonesia mini” (Soplanit, 2008)

Sebagian mahasiswa yang berasal dari luar kota biasanya memilih untuk memiliki tempat tinggal sementara dekat perguruan tinggi tempat mereka mengenyam pendidikan dengan tujuan mempermudah mobilitas selama masa belajar. Mereka ada yang mengontrak rumah, tinggal di asrama milik universitas, dan juga dapat memilih untuk tinggal di tempat kost.

Sebagai universitas yang mendapatkan julukan “indonesia mini: tentu mahasiswa UKSW berasal dari berbagai daerah di Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Salah satunya adalah Mahasiswa asal Papua. Mahasiswa yang berasal dari Papua merupakan mahasiswa yang berkuliah di UKSW berdasarkan pilihan sendiri atau tanggungan orangtua serta mahasiswa-mahasiswa yang mendapatkan beasiswa dari Pemerintah Daerah (PEMDA) di Papua, dimana dalam hal ini PEMDA Papua bekerja sama dengan UKSW. Salah satunya adalah Mahasiswa P5 (Program Penelusuran Pengembangan Potensi Putra dan Putri Papua) Kabupaten Jayapura. Mahasiswa P5 merupakan strategi Pemerintah Kabupaten (PEMKAB) Jayapura dalam rangka menggali potensi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia asli Papua, khususnya dari Kabupaten Jayapura. Program P5 ini diharapkan dapat menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) Papua khususnya masyarakat asli Kabupaten Jayapura agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk percepatan pembangunan wilayah dan kemandirian masyarakat. Mahasiswa P5 ini juga sendiri memiliki beberapa aturan dan tuntutan yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa P5 diantaranya prestasi dalam akademik dalam arti memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang wajib dipenuhi, serta menjaga attitude dengan menunjukkan etika dan moral yang baik selama studi di UKSW.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa mahasiswa P5 terdapat sebuah fenomena yang sama di mana mereka mengatakan bahwa masalah yang dikeluhkan dengan ciri khas orang Papua yang biasanya kalau berbicara agak cepat, dengan nada yang tinggi dan volume suara yang besar. Kesulitan yang demikian dialami oleh beberapa mahasiswa P5 dalam perkuliahan mereka adalah kesulitan dalam proses adaptasi atau penyesuaian diri, seperti bertemu dengan teman-

teman baru yang berbeda latar belakang dan usia di tempat tinggal mereka maupun di dalam perkuliahan serta menghadapi situasi perkuliahan yang berbeda dengan bangku SMA. Berbagai masalah yang mereka alami dalam bentuk penyesuaian diri adalah dalam perkuliahan, ketika mereka ditugaskan untuk mempresentasikan materi yang ditugaskan oleh dosen mereka selalu berbicara dengan nada yang besar dan agak cepat sehingga teman-teman etnis lain tidak mengerti dan sering mendapat kritikan dari teman-teman kuliah agar menjelaskan jangan terlalu cepat, namun diperlambat agar mudah dipahami oleh teman-teman etnis lainnya. Selain itu juga ada aksen atau dialek mereka yang masih kental sehingga kadang ditertawakan oleh beberapa teman etnis lainnya sehingga membuat mereka terkadang tidak lagi percaya diri atau minder ketika berbicara di depan. Selain diperkuliahan ditempat tinggal mereka atau kost pun demikian mereka terkadang berbicara dan tertawa dengan volume suara yang besar seakan tidak peduli dengan keadaan sekitarnya. Sehingga pernah diantara teman kost mereka yang merasa terganggu dengan perilaku mereka dan melapor kepada pemilik kost untuk menegur mereka agar dapat menjaga ketenangan demi kenyamanan kost. Selain itu juga mereka memiliki masalah dalam mengendalikan diri agar tidak tergoda dengan harga barang yang begitu jauh lebih murah dibandingkan di Jayapura (Papua). Beberapa diantara mereka ketika menerima uang saku yang diberikan oleh PEMDA tiap bulannya dengan jumlah yang lebih besar, membuat mereka hilang kendali sehingga melakukan apa saja yang mereka inginkan seperti menyewa mobil sehari ke Jogja, Solo atau Semarang hanya untuk sekedar jalan-jalan, membeli buku atau menonton pertandingan olahraga. Selain itu juga kadang mereka menyewa motor dalam waktu yang cukup lama karena harga sewa motor yang begitu murah dibandingkan di Jayapura (Papua) yang begitu mahal, sehingga mereka sering menyewa motor sampai berminggu-

minggu sampai membuat mereka lalai dalam tanggung jawab mereka sebagai anak kost yang harus membayar kost tepat waktu tiap bulannya. Hal-hal inilah yang membuat mahasiswa P5 merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan situasi dan lingkungan yang baru sehingga untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri, beberapa mahasiswa P5 ada yang mengambil bagian dan terlibat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan non akademik seperti terlibat dalam organisasi kemahasiswaan sehingga melalui kegiatan ini mahasiswa P5 dapat berinteraksi dengan lingkungan lain serta membangun pertemanan dengan orang-orang yang berbeda latar belakang budaya; menyesuaikan diri dengan norma, budaya dan aturan yang berlaku di kampus. Kemudian mereka dihadapkan pada masalah-masalah yang menurut mereka membutuhkan kemandirian dalam mengatasi hal-hal yang biasanya diatasi oleh orang tua mereka, mengurus keperluan sehari-hari seorang diri, misalnya belajar bangun pagi tanpa perlu dibangunkan, menyiapkan sarapan pagi sendiri, membayar uang kost tepat waktu, mematuhi peraturan kost kemudian menyelesaikan tugas individu yang diberikan oleh dosen, dan yang paling penting mengatur waktu belajar sesuai dengan tuntutan dan kebijakan dari PEMDA Kabupaten Jayapura.

Berdasarkan masalah-masalah yang mahasiswa P5 hadapi mereka menyadari bahwa kemandirian amatlah diperlukan dalam menghadapi tantangan-tantangan di lingkungan yang baru. Salah satu bentuk kemandirian adalah mengambil keputusan sendiri tanpa bantuan orang lain. Dengan kemampuan tersebut mereka akan lebih mudah untuk menentukan tanggapan sikap diri yang tepat dan kurang tepat dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Kemandirian diperlukan dalam menghadapi tantangan-tantangan di lingkungan baru dan menghadapi tuntutan yang harus diselesaikan serta tantangan yang harus dihadapi oleh

mahasiswa P5, maka kemandirian sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri sangat dibutuhkan.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa P5 yang bukan bertempat tinggal di kontrakan yang telah disediakan oleh PEMDA Kabupaten Jayapura namun pada mahasiswa P5 yang bertempat tinggal di Kost berdasarkan pilihan mereka sendiri. sehingga peneliti tertarik untuk melihat fenomena penyesuaian diri yang terjadi pada mahasiswa P5 tersebut, sesuai dengan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti sebelumnya kepada beberapa mahasiswa P5.

Hal-hal yang sudah dipaparkan dalam penjelasan sebelumnya yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti melihat adanya hubungan antara kemandirian dan penyesuaian diri pada mahasiswa Program Beasiswa Penelusuran dan Pengembangan Potensi Putra/Putri Papua (P5) Kabupaten Jayapura di Kota Salatiga.

Dalam penelitian ini, masalah yang ingin diangkat oleh peneliti adalah apakah terdapat hubungan antara Kemandirian dengan Penyesuaian Diri pada mahasiswa Program Penelusuran Pengembangan Potensi Putra-Putri Papua (P5) Kabupaten Jayapura di Kota Salatiga? Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada-tidaknya hubungan antara Kemandirian dengan Penyesuaian Diri pada mahasiswa Program Penelusuran Pengembangan Potensi Putra/Putri Papua (P5) Kabupaten Jayapura di Kota Salatiga.



## TINJAUAN PUSTAKA

### Definisi Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri menurut Haber dan Runyon (1984), merupakan suatu proses agar individu dapat menerima dan mengatasi perubahan dalam setiap keadaan yang tidak dapat di duga sebelumnya.

Lehner dan Kube (1964), menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah usaha untuk mempertemukan tuntutan diri dan lingkungan. Hal senada juga dikemukakan oleh Lazarus (1976), bahwa penyesuaian diri merupakan usaha individu untuk menjadi atau bertahan dalam lingkungan fisik dan sosialnya.

Sejalan dengan itu Atwater (1983), juga menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah kebutuhan untuk melakukan perubahan dari dalam diri dan keadaan disekitar yang bertujuan untuk meraih kepuasan hubungan dengan orang lain dan lingkungan sekitar.

### Karakteristik Penyesuaian Diri

Harber dan Runyon (1984), menjelaskan lima karakteristik dari penyesuaian diri yang efektif, yaitu:

- a. Persepsi yang akurat terhadap kenyataan

Individu dikatakan memiliki persepsi yang tepat tentang kenyataan jika individu dapat melihat kenyataan seperti layaknya kebanyakan orang mempersepsikan kenyataan tersebut. Selain itu, individu juga mampu menyusun tujuan hidupnya secara realistis sesuai dengan kemampuan dan kesempatan yang ada pada lingkungannya, serta secara aktif bergerak untuk mencapai tujuan tersebut.

- b. Mampu mengatasi stress dan kecemasan

Dalam hal individu harus belajar bahwa ia dihadapkan pada tujuan yang membutuhkan proses dan waktu. Penundaan kepuasan dari kebutuhan ini seringkali memunculkan rasa gelisah dan tekanan sehingga menimbulkan stress dan perasaan tidak nyaman.

c. Citra diri yang positif

Individu dapat menyesuaikan dirinya dengan efektif apabila mampu memandang dirinya dengan suatu cara yang positif. Dalam hal ini, individu harus dapat menerima kekurangan dirinya sama seperti kelebihan yang dimilikinya sehingga individu mengerti benar kapasitas dirinya dan kemudian dapat mengembangkan, kelebihan-kelebihan yang dimilikinya tersebut.

d. Mampu mengekspresikan emosi

Orang yang sehat secara emosional adalah orang yang mampu merasakan dan mengekspresikan seluruh spectrum dari emosi dan perasaannya. Individu dapat menunjukkan emosinya secara realistis namun tetap terkendali.

e. Hubungan interpersonal yang baik

Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik mampu untuk mencapai tingkat keakraban (intimacy) yang tepat dalam hubungan social mereka. Individu dapat berkompeten dan merasa nyaman dalam berinteraksi dengan orang lain.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyesuaian Diri**

Kehler (dalam Rahmat, 2009) mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri sebagai berikut:

a. Kondisi fisik

### 1) Pengaruh Pembawaan dan Keadaan Jasmani

Pembawaan dan keadaan jasmani sangat berpengaruh terhadap proses penyesuaian diri. Sunarto (dalam Firman, 1994:18) “mengemukakan bahwa struktur jasmani merupakan kondisi prima bagi tingkah laku”.

### 2) Kesehatan dan Penyakit Jasmani

Gangguan penyakit jasmaniah yang diderita oleh seseorang akan mengganggu proses penyesuaian diri. Hal ini disebabkan penyakit kronis yang dapat menimbulkan kurangnya kepercayaan pada diri sendiri, ketergantungan dan perasaan ingin dikasihi.

### b. Kondisi Psikologis

#### 1) Pengalaman

Pergaulan yang menyenangkan akan menimbulkan proses penyesuaian diri yang baik, sebaliknya pergaulan yang buruk akan menimbulkan penyesuaian diri yang negative karena pergaulan akan menjadi pengalaman yang berarti bagi individu.

#### 2) Belajar

Belajar merupakan sesuatu yang fundamental dalam proses penyesuaian diri karena melalui proses belajar individu akan berkembang pola-pola respon yang akan membentuk kepribadiannya. Sebagian besar respon dan ciri-ciri kepribadian lebih banyak yang diperoleh secara genetic.

Dalam proses penyesuaian diri belajar merupakan proses modifikasi.

### c. Kemandirian

Kemandirian merupakan unsur penting dalam proses penyesuaian diri karena melalui kemandirian, individu akan selalu merasa siap untuk menghadapi situasi maupun kondisi baru yang akan dihadapi sepanjang hidupnya.

### **Definisi kemandirian**

Masrun (1986), menyatakan bahwa kemandirian adalah suatu sifat yang memungkinkan untuk seorang bertindak bebas melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan dorongan diri sendiri, mengejar prestasi dan penuh ketekunan serta keinginan untuk mengerjakan segala sesuatu tanpa bantuan orang lain, mampu berpikir dan bertindak original, kreatif, penuh inisiatif, mampu mengatasi masalah yang dihadapi, mampu mengendalikan tindakan-tindakannya, mampu mempengaruhi lingkungannya, mempunyai rasa percaya terhadap kemampuan diri sendiri dan memperoleh kepuasan dari usahanya.

Havighrurst (dalam Rice, 1999) menyatakan bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain dan kemampuan untuk bertanggung jawab pada keputusan yang diambilnya.

Menurut Bhatia (1977), kemandirian merupakan perilaku yang aktivitasnya diarahkan oleh diri sendiri, tidak mengharapkan pengarahan dari orang lain dan bahkan mencoba memecahkan atau menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.

### **Aspek-aspek Kemandirian**

Menurut Masrun (1986), terdapat lima aspek penting dalam kemandirian, yaitu:

a. Kebebasan Bertindak

Ditunjukkan dengan aktivitas sendiri yaitu tindakan yang dilakukan atas kehendak sendiri bukan karena orang lain, tidak tergantung pada orang lain.

b. Kemantapan Diri

Ditunjukkan dengan rasa percaya diri yang tinggi terhadap kemampuan diri sendiri, menerima diri sendiri, serta memperoleh kepuasan dari usahanya sendiri.

c. Inisiatif

Memiliki kreatifitas, mempunyai ide-ide atau gagasan sendiri, menyukai hal-hal baru, suka mencoba dan tidak suka meniru orang lain.

d. Pengendalian Diri

Ditunjukkan dengan kemampuan mengendalikan emosi, mampu mengendalikan tindakan, menyukai penyelesaian masalah secara damai, berpikir dahulu sebelum bertindak dan memiliki disiplin diri.

e. Progresif dan Ulet

Ditunjukkan dengan adanya usaha untuk mengejar prestasi, tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah, tekun dalam usaha mengejar prestasi, mempunyai rencana dalam mewujudkan harapan-harapannya, melakukan banyak cara untuk mencapai tujuan dengan ketepatan tinggi dalam melaksanakan tugas, dan menyukai hal-hal yang menantang.



### **Efek dari Kemandirian**

Menurut Lindzey & Ritter, 1975 dalam Hasan Basri (2000:56) berpendapat bahwa individu yang mampu mandiri meliputi;

- a. Menunjukkan inisiatif dan berusaha untuk mengejar prestasi
- b. Secara relatif jarang mencari pertolongan pada orang lain
- c. Menunjukkan rasa percaya diri
- d. Mempunyai rasa ingin menonjol

Sejalan dengan dua pendapat dari ahli diatas, Antonius (2002:145) mengemukakan bahwa ciri-ciri individu yang mandiri adalah sebagai berikut:

- a. Percaya diri
- b. Mampu bekerja sendiri
- c. Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya
- d. Menghargai waktu
- e. Tanggung jawab

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional dan ingin mengukur korelasi antara kemandirian dan penyesuaian diri pada mahasiswa Program penelusuran pengembangan dan potensi putra-putri papua (P5) Kabupaten Jayapura.

## Partisipan

Responden penelitian ini adalah seluruh mahasiswa P5 yang bertempat tinggal di kost yang berjumlah 40 orang. Responden berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang sudah setahun lebih tinggal di Kota Salatiga. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling purposive (*Purposive or Judgemental Sampling*) yaitu pengambilan sampel berdasarkan seleksi khusus. Peneliti membuat kriteria tertentu siapa yang dijadikan sebagai informan.

## Pengukuran

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel kemandirian dan variabel penyesuaian diri adalah angket kemandirian dan penyesuaian diri yang disusun oleh Esther (2009). Untuk skala kemandirian terdiri dari 30 aitem yang setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas berkurang menjadi 26 aitem terpakai dengan nilai  $r$  (*corrected item total correlation*) bergerak dari 0.323 sampai 0.707 dan koefisien *alpha cronbach* sebesar 0.921 yang berarti alat ukur ini tergolong reliabel.

Sementara untuk skala penyesuaian diri terdiri dari 30 aitem yang setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, berkurang menjadi 27 aitem terpakai dengan nilai  $r$  (*corrected item total correlation*) bergerak dari 0.300 sampai 0.777 dan koefisien *alpha cronbach* sebesar 0.927 yang berarti alat ukur ini tergolong reliabel.

## HASIL PENELITIAN

### Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas yang dilihat dari kolmogorov smirnov test. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai  $p > 0.05$ . berikut hasil perhitungan menggunakan spss 21 :

**Tabel 1 Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		PENYESUAIA NDIRI	KEMANDIRIA N
N		40	40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	104.7250	101.1000
	Std. Deviation	16.47529	15.84347
	Absolute	.167	.152
Most Extreme Differences	Positive	.167	.152
	Negative	-.112	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.054	.964
Asymp. Sig. (2-tailed)		.216	.311

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil perhitungan didapati bahwa variabel penyesuaian diri dan kemandirian berdistribusi normal. Hal ini tampak dalam tabel dimana nilai signifikansi untuk variabel penyesuaian diri sebesar 0.216 ( $p > 0.05$ ) dan variabel kemandirian memiliki nilai signifikansi 0.311 ( $p > 0.05$ ).

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel. Hubungan kedua variabel dapat dikatakan linear bila nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05.

**Tabel 2 Uji Linearitas**

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	9842.308	26	378.550	6.617	.000
Between Groups	8871.213	1	8871.213	155.077	.000
Deviation from Linearity	971.096	25	38.844	.679	.804
Within Groups	743.667	13	57.205		
Total	10585.975	39			

Berdasarkan perhitungan didapati hubungan antara kemandirian dan penyesuaian diri bersifat linear karena dari hasil uji linearitas diperoleh F beda sebesar 0.679 dengan signifikansi sebesar 0.804 ( $p > 0.05$ ).

### Analisis Deskriptif

#### a. Variabel Kemandirian

**Tabel 3 Kategorisasi pengukuran skala kemandirian**

No	Interval	Kategorisasi	Mean	N	Persentase
1	$109.2 \leq x \leq 130$	Sangat tinggi		11	27.5 %
2	$88.4 \leq x < 109.2$	Tinggi	101.1	18	45 %
3	$67.6 \leq x < 88.4$	Sedang		11	27.5 %
4	$46.8 < x \leq 67.6$	Rendah		0	0 %
5	$26 < x \leq 46.8$	Sangat Rendah		0	0 %
<b>Jumlah</b>				<b>40</b>	<b>100 %</b>

**b. Variabel Penyesuaian Diri****Tabel 4 Kategorisasi pengukuran skala penyesuaian diri**

No	Interval	Kategorisasi	Mean	N	Persentase
1	$113.4 \leq x \leq 135$	Sangat Tinggi		13	32.5 %
2	$91.8 \leq x < 113.4$	Tinggi	104.72	18	45 %
3	$70.2 \leq x < 91.8$	Sedang		9	22.5 %
4	$48.6 < x \leq 70.2$	Rendah		0	0 %
5	$27 < x \leq 48.6$	Sangat Rendah		0	0 %
<b>Jumlah</b>				<b>40</b>	<b>100 %</b>



## Analisi Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi product moment pearson dengan SPSS 21 didapatkan hubungan sebesar 0.915 dengan signifikansi 0.000 (  $p < 0.05$  ). Dengan demikian dapat dikatakan terdapat korelasi positif yang signifikan antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada mahasiswa P5. Pada perhitungan uji korelasi ini besar sumbangan variabel predictor (x) terhadap variabel kriterium (y) sebesar 83.7 % (  $r^2$  ) sehingga dapat dikatakan bahwa kemandirian memiliki sumbangan sebesar 83.7 % terhadap munculnya penyesuaian diri dan sisanya sebesar 16.3 % merupakan sumbangan dari faktor lain.

**Tabel 5 Uji Korelasi**

Correlations			
		Kemandirian	PenyesuaianDiri
Kemandirian	Pearson Correlation	1	.915**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	40	40
PenyesuaianDiri	Pearson Correlation	.915**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara Kemandirian dengan Penyesuaian diri pada mahasiswa P5 (Program Pengembangan Penelusuran dan Potensi putra-putri Papua ) Kabupaten Jayapura di Salatiga., dari hasil uji korelasi yang sudah

dilakukan oleh peneliti maka didapatkan nilai korelasi sebesar 0.915 dengan signifikansi  $= 0.000$  ( $p < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif signifikan antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada mahasiswa P5 Kabupaten Jayapura di Salatiga. Hal ini berarti semakin tinggi Kemandirian maka semakin tinggi pula Penyesuaian Diri.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Esther (2009). Semakin tinggi skor kemandirian yang diukur menggunakan skala kemandirian dan penyesuaian diri maka semakin tinggi penyesuaian diri. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa kemungkinan. Pertama kemandirian mempengaruhi penyesuaian diri terutama dalam salah satu aspek kemandirian yang dikemukakan oleh Masrun yaitu aspek kemandirian diri dan kebebasan bertindak. Dengan memiliki kebebasan bertindak, mahasiswa yang tinggal di tempat kost akan memiliki kesadaran untuk mengatur jadwal kegiatannya sehari-hari walaupun sekarang tidak diawasi lagi oleh orangtua. Dengan kemandirian diri, mahasiswa dalam hal ini mahasiswa P5 yang tinggal di tempat kost akan memiliki keyakinan pada kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengurus dirinya sendiri di tempat kost serta sistem dan cara belajar di perguruan tinggi yang berbeda dengan bangku SMA.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kluwer (2005) di salah satu perguruan tinggi Belanda pada mahasiswa, menyatakan sebagian besar mahasiswa yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi lebih mudah untuk melakukan proses penyesuaian (Peggy, 1995). Selain itu juga penelitian pada mahasiswa yang dilakukan oleh Anggraini (2013), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif yang berarti antara kemandirian dan penyesuaian diri pada mahasiswa baru yang merantau untuk berkuliah di Malang.

Tingkat kemandirian mahasiswa P5 sebesar 45 % karena mahasiswa P5 yang diteliti berkisar usia 18 hingga 20 tahun yaitu angkatan 2013 dan 2014 sehingga mereka dianggap sudah punya cukup waktu setahun untuk mandiri dan untuk menyesuaikan diri . Selain itu juga beberapa diantara para subjek adalah orang yang memiliki karakter mudah bergaul, ramah , dan humoris, sehingga mudah untuk menyesuaikan diri.

Kemandirian merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri individu. tuntutan yang harus dihadapi mahasiswa perantau adalah tuntutan dalam bidang kemandirian, tanggung jawab dan penyesuaian diri dengan lingkungan barunya (Widiastono, 2001). Individu yang memiliki kemandirian akan lebih siap untuk menghadapi situasi, masalah maupun lingkungan baru karena ia tidak bergantung pada orang lain, sehingga individu memiliki pengaturan diri, atau kebebasan untuk memilih , menguasai dan menentukan dirinya sendiri, hal ini akan mendukung proses penyesuaian diri pada mahasiswa yang merantau yang bertempat tinggal di kost, kontrakan maupun asrama milik kampus karena dengan melalui pengaturan diri tersebut individu dapat menempatkan diri dengan lebih baik atau tepat pada situasi dan lingkungan yang baru dibanding mereka yang tidak memiliki kemandirian. Individu yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi juga akan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik terhadap situasi dan kondisi tempat tinggal dan perkuliahan.

Tingkat penyesuaian diri mahasiswa P5 sebesar 45 % dan berada pada kategori tinggi. mahasiswa P5 yang diteliti disini memiliki rentang usia berkisar 18 hingga 20 tahun yaitu angkatan 2013 dan 2014 sehingga mereka dianggap sudah punya cukup waktu setahun untuk menyesuaikan diri.

Wijaya (2007) mengatakan bahwa penyesuaian diri atau adaptasi adalah suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar tercipta hubungan yang lebih sesuai antara kondisi diri dengan kondisi lingkungannya. Transisi dalam kehidupan menghadapkan individu pada perubahan-perubahan dan tuntutan-tuntutan sehingga diperlukan adanya penyesuaian diri.

Kemandirian memiliki sumbangan sebesar 83.7 % terhadap munculnya penyesuaian diri sisanya merupakan sumbangan faktor lain. Faktor lain tersebut misalnya faktor kondisi fisik dan kondisi psikologis.

### **KESIMPULAN**

Ada hubungan positif yang signifikan antara Kemandirian dan penyesuaian diri pada mahasiswa P5 (Pengembangan Penelusuran Potensi Putra-putri Papua) Kabupaten Jayapura di Salatiga, di mana sumbangan efektif Kemandirian terhadap Penyesuaian diri sebesar 83.7 % dan sisanya 16.3 % dipengaruhi faktor lain yaitu kondisi fisik dan kondisi psikologis. Selain itu didapati, sebagian besar mahasiswa P5 memiliki tingkat kemandirian pada kategori tinggi (45 %) dan penyesuaian diri pada kategori tinggi (45 %).

### **SARAN**

Adapun saran peneliti berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa P5

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian sangat membantu proses penyesuaian diri mahasiswa P5. Sehingga bagi mahasiswa P5 perlu untuk terus mempertahankan perilaku yang melatih kemandiriannya sedini mungkin misalnya dengan membiasakan diri untuk mengurus segala keperluan sehari-hari

seorang diri dan berlatih untuk mengambil keputusan tanpa tergantung pada orang lain agar proses penyesuaian diri dapat berlangsung dengan baik.

2. Bagi pemerintah kabupaten Jayapura

Disarankan kepada pemerintah kabupaten jayapura untuk memberi dukungan. Dukungan tersebut berupa pemberian kebebasan yg bertanggung jawab untuk mengatur diri pada tempat kost dan keyakinan bahwa mahasiswa P5 dapat hidup mandiri di tempat kost sehingga mereka dapat memiliki keyakinan pada dirinya menjalani proses penyesuaian diri yang baik.

3. Bagi peneliti selajutnya

Penelitian ini masih terbatas pada variabel kemandirian dan penyesuaian diri, masih ada faktor lain yang turut mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri pada mahasiswa, antara lain kondisi fisik dan kondisi psikologis. Peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M & Asrori, M. (2005). *Psikologi remaja*. Jakarta : P.T. Bumi Aksara.
- Anggraini, E. N. (2013). Hubungan antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru yang merantau di kota Malang. *Skripsi* (tidak diterbitkan) Malang: Universitas Brawijaya
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bastaman, H.D. 2007. *Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cozby, P. C. (2009). *Methods in behavioral research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Desmita. (2009). *Psikologi perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Fitriana, Adinda. 2013. Studi Mengenai Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran.
- Fatimah. 2008. *Psikologi perkembangan Peserta Didik*. Bandung: CV Pustaka Ceria.
- Gunarsa, S. D. (2000). *Psikologi praktis: anak, remaja, dan keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia
- Hadi, S. (2004). *Metodologi research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Herani, I. (2010). Hubungan antara kemandirian dan penyesuaian diri pada mahasiswa luar daerah yang berkuliah di Jawa. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 1 (2). 11-25.
- Hurlock, E. (2002). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Irene, L. (2013). Perbedaan tingkat kemandirian dan penyesuaian diri mahasiswa perantauan suku Batak ditinjau dari jenis kelamin. *Jurnal Psikologi*, Vol.01. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Janda, L. H. (1998). *Psychological testing: theory and applications*. Includes Sonware. Massachusetts: A Viacom Company
- Kusreni, S., Habiburrochman., Septiarini, D. F., Shofawati, A., Zulaikha, S., Fanani, S., Faiza, S. I., Fauzi, Q., Purwandini, J., & Robby, A. T (2008). Artikel rangkuman evaluasi diri departemen ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi UNAIR. *Artikel*



(Online). Diunduh pada tanggal 05 Agustus 2015 dari [www.googleUniversitasAirlangga.ymig.com](http://www.googleUniversitasAirlangga.ymig.com).

- Nurgiyantoro, Gunawan, & Marzuki. (2009). *Statistik terapan: untuk penelitian ilmu-ilmu sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Patriana, P. (2007). Hubungan antara kemandirian dengan motivasi bekerja sebagai pengajar les privat pada mahasiswa di Semarang. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Semarang : Universitas Diponegoro
- Santrock, J. W. (2002). *Life-span development: perkembangan masa hidup*. Penerjemah: Juda Damanik. Edisi 5. Jakarta: Erlangga
- Steinberg (2002). *Adolescence, Third Edition*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Widiana, A. (2010). Hubungan antara pola asuh demokrasi dengan kemandirian pada remaja. *Jurnal Penelitian*. Solo : Universitas Setia Budi Surakarta.
- Widiastono, T. D. (2001). Sekolah bersama, ketika Jakarta tak lagi nyaman. *Artikel* (Online). Diunduh pada tanggal 08 Agustus 2015 dari <http://www.kompas.com>
- Wijaya, N. (2007). Hubungan antara keyakinan diri akademik dengan penyesuaian diri siswa tahun pertama sekolah asrama SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Semarang : Universitas Diponegoro.
- Wisanti, L. S. W. (2004). Kemandirian pengambilan keputusan pada remaja awal ditinjau dari persepsi penerimaan teman sebaya. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Semarang : UNIKA Soegijapranata